



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Mengacu pada uraian di bab sebelumnya, muncul beberapa hal sebagai simpulan, yaitu motif profesi jurnalis perempuan yang berada di Media Kontan dan pemaknaan jurnalis perempuan.

1. Jurnalis perempuan memilih profesi menjadi jurnalis didasari oleh motif internal dan motif eksternal. Dalam motif internal terdiri dari: pembelajaran baru, menyukai pekerjaan di luar lapangan, sarana menyalurkan hobi, dan tidak senang dengan pekerjaan sebelumnya. Sementara itu, motif eksternal terdiri dari: kebutuhan ekonomi, dukungan keluarga, *background* keluarga, dan jenjang profesi. Motif internal yang didasari oleh informan 1 adalah terus belajar hal baru yang belum didapat semasa kuliah, sedangkan informan 2 menyukai pekerjaan di luar lapangan dan senang berinteraksi dengan banyak orang. Kemudian motif internal yang mendorong informan 3 menjadi jurnalis adalah menyalurkan hobi dengan memilih berprofesi menjadi jurnalis. Sementara itu, informan 4 merasa pekerjaan sebelumnya tidak membuat dirinya senang, serta informan mencoba untuk mencari pekerjaan sesuai dengan *passionnya*. Selain itu, motif eksternal yang didasari informan 1

menjadi jurnalis yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan hasil berkerja sebagai jurnalis, sedangkan informan 2 yang selalu mendapatkan dukungan dari sang suami untuk terus berkarier di dunia jurnalis. Selain itu, faktor pendorong informan 3 ingin menjadi jurnalis berkat dari *background* sang ayah yang masa lalu pernah berprofesi sebagai jurnalis. Sementara itu, pengaruh lingkungan pekerjaan yang tidak membuat informan 4 nyaman dengan pekerjaan sebelumnya membuat informan 4 berhenti menjadi jurnalis *entertainment*.

2. Pemaknaan profesi jurnalis yang berada di Media Kontan, yaitu peran dan posisi jurnalis perempuan di Media Kontan. Makna-makna tersebut didasari oleh pengalaman mereka ketika melakukan liputan di luar lapangan, berinteraksi dengan para narasumber, serta tekanan *deadline* yang diberikan oleh atasan. Selain itu, pengalaman-pengalaman yang dialami informan berbeda-beda karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda pula. Informan 1 memaknai perannya ketika bertemu dengan narasumber yang beragam, sedangkan informan 2 sering mendapatkan peliputan yang dinamis. Kemudian, informan 3 mendapatkan tantangan ketika melakukan liputan di luar daerah, sehingga informan harus melakukan tanggung jawabnya sebagai jurnalis ketika informan berinteraksi dengan narasumber yang berbeda budaya dengannya. Selain itu, informan 4 memaknai perannya selalu mendapatkan tekanan *deadline* ketika melakukan liputan.

## **5.2 Saran**

Melalui hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai makna profesi jurnalis, terdapat saran akademis dan saran praktis yang ingin peneliti berikan untuk pengembangan penelitian mengenai fenomenologi dan konsep jurnalistik.

### **5.2.1 Saran Akademik**

Penelitian selanjutnya bisa menggunakan pendekatan studi kasus dan informan yang berasal dari berbagai media agar diperoleh hasil mendalam dan komperhensif.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jurnalis perempuan mendapatkan pelatihan teknis yang memadai, namun tidak terhindar dari cobaan terhadap mental jurnlis perempuan dalam melakukan liputan. Maka dari itu, peneliti menyarankan para jurnalis perempuan dapat diberikan pelatihan yang cukup ketika ditugaskan di luar lapangan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A